

## ***The Effectiveness of Al-Qur'an Memorizing with Continued Separation Method to Increase Learning Achievement in Elementary School Student***

### **Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Metode Pisah Sambung Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Anak-Anak Sekolah Dasar**

Nadira Sofwatunnisa Rakhmat<sup>1</sup>, Nur Hayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

#### **Abstract**

*Learning process sometimes have problems such as low memory causing decreased learning achievement. Memorizing the Holy Qur'an train student to memorize . One method is a method of separating memorize continued. This study aims to determine the effectiveness of the Holy Qur'an memorization with separating connecting methods to increase learning achievement in elementary school student.*

*This study uses a quasi-experimental, case control. The samples are the 3<sup>rd</sup> grade students with total sampling technique. 34 students from 3A grade as control group and 34 students from 3B as test group. Both sample groups carry out post-test. Intervention of test group is Al Quran memorizing for 15-20 minutes/day before starting learning activities in class for 2 months. Learning achievement is assessed by comparing the mean value of post-test score. The data are analyzed using Independent T test.*

*The mean results of post-test in control group is  $75.8 \pm 9.9$  and test group is  $7.74 \pm 9.9$ . The comparison of post-test results between control and test groups  $p=0.504$  showed no significant difference between the two groups. It can be concluded that memorizing of Qur'an with separating connecting methods isn't effective to increase learning achievement of student in SDN 1 Bangunjiwo.*

**Keywords:** *learning achievement, memorizing, the Holy Qur'an.*

## Intisari

Proses pembelajaran dapat mengalami hambatan antara lain dengan daya ingat yang rendah sehingga menyebabkan prestasi belajar menurun. Hafalan Al-Qur'an dapat melatih daya ingat. Salah satu metode menghafalnya adalah pisah sambung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung terhadap peningkatan prestasi belajar pada anak sekolah dasar.

Desain penelitian ini adalah *quasi-eksperimental, case control*. Sampel penelitian adalah siswa kelas 3 dengan teknik *total sampling*. Sebanyak 34 siswa kelas 3A sebagai kelompok kontrol dan 34 siswa kelas 3B sebagai kelompok uji. Kedua kelompok melaksanakan *pre-test* dan *post-test*. Perlakuan pada sampel uji berupa hafalan Al-Qur'an selama 15-20 menit/hari sebelum dimulainya kegiatan belajar di sekolah selama 2 bulan. Prestasi belajar dinilai dari rerata *post-test* kedua kelompok. Data dianalisis menggunakan uji *Independent T test*.

Rerata nilai *post-test* kelompok kontrol yaitu  $75.8 \pm 9.9$  dan kelompok uji yaitu  $7.74 \pm 9.9$ . Hasil uji beda rerata *post-test* antara kelompok kontrol dan uji adalah tidak menunjukkan perubahan yang bermakna dengan  $p=0.504$  ( $p>0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 1 Bangunjiwo.

Kata kunci: peningkatan prestasi belajar, hafalan, Al-Qur'an

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya<sup>1</sup>. Secara umum, kualitas pendidikan di Indonesia masih berada dibawah rata-rata negara berkembang lainnya. Penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain belum meratanya pendidikan di tanah air baik secara kuantitas maupun kualitas, fasilitas sekolah yang belum memadai, tidak semua peserta didik memiliki buku-buku pelajaran, kualitas dan kompetensi guru yang masih harus ditingkatkan<sup>2</sup>; rendahnya daya saing<sup>3</sup>, dan rendahnya daya serap siswa<sup>3</sup>. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses,

sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar<sup>4</sup>. Didalam suatu proses pembelajaran dipengaruhi faktor internal seperti prestasi belajar dan kecerdasan (IQ).

Beberapa usaha untuk meningkatkan prestasi belajar rendah adalah dengan melakukan bimbingan belajar, konseling, sistem pembinaan guru, peningkatan motivasi, serta pelaksanaan hafalan Al-Qur'an<sup>5</sup>. Dengan pembiasaan menghafal Al-Qur'an maka diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah melalui peningkatan prestasi belajar<sup>6</sup>. Hafalan Al-Qur'an masih sangat jarang dilakukan untuk usaha peningkatan prestasi belajar anak. Keistimewaan Al-Qur'an adalah mudah dihafal di luar kepala, mudah diingat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan dan kemudahan yang membuat ia

mudah dihafal. Para ulama menyebutkan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah menajamkan ingatan dan mencemerlangkan pemikiran karena itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan teliti karena banyak berlatih untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lain<sup>7</sup>.

Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ)<sup>8</sup>. Metode pisah sambung lebih mudah dihafal karena bacaan Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa bagian kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung terhadap

peningkatan prestasi belajar pada anak-anak sekolah dasar.

## **Metode**

Penelitian ini adalah *quasi-eksperimental, case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Bangunjiwo. Pemilihan sampel menggunakan metode *total sampling*. Siswa kelas 3A sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas 3B sebagai kelompok eksperimen. Penetapan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu siswa kelas 3, beragama islam, dan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi diperoleh dengan menilai siswa yang sudah menghafal surat dan mengikuti hafalan Al-Qur'an kurang dari 80% kehadiran yang ditetapkan peneliti.

Variabel bebas yaitu hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung dan variabel tergantung yaitu prestasi belajar.

Instrumen yang digunakan pada penelitian terdiri dari guru ngaji, kertas hafalan, alat tulis, nilai ujian tengah dan akhir semester, serta buku data siswa untuk mendata kriteria responden.

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan durasi  $\pm$  15-20 menit setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selama 2 bulan. Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an yang dipimpin guru ngaji. Siswa mengulangi isi ayat yang diucapkan oleh guru. Hafalan dilaksanakan ayat demi ayat, setelah hafal suatu ayat maka siswa diminta untuk melafalkan ulang ayat Al-Qur'an sebelumnya.

Prestasi belajar dinilai dengan menggunakan nilai rata-rata ujian 8 mata pelajaran seperti; Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Soal dibuat oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran terkait. Pelaksanaan tes dilakukan  $\pm$  90 menit. Pemberian nilai diberikan oleh guru mata pelajaran dan hasilnya didapat dari jumlah jawaban siswa yang benar.

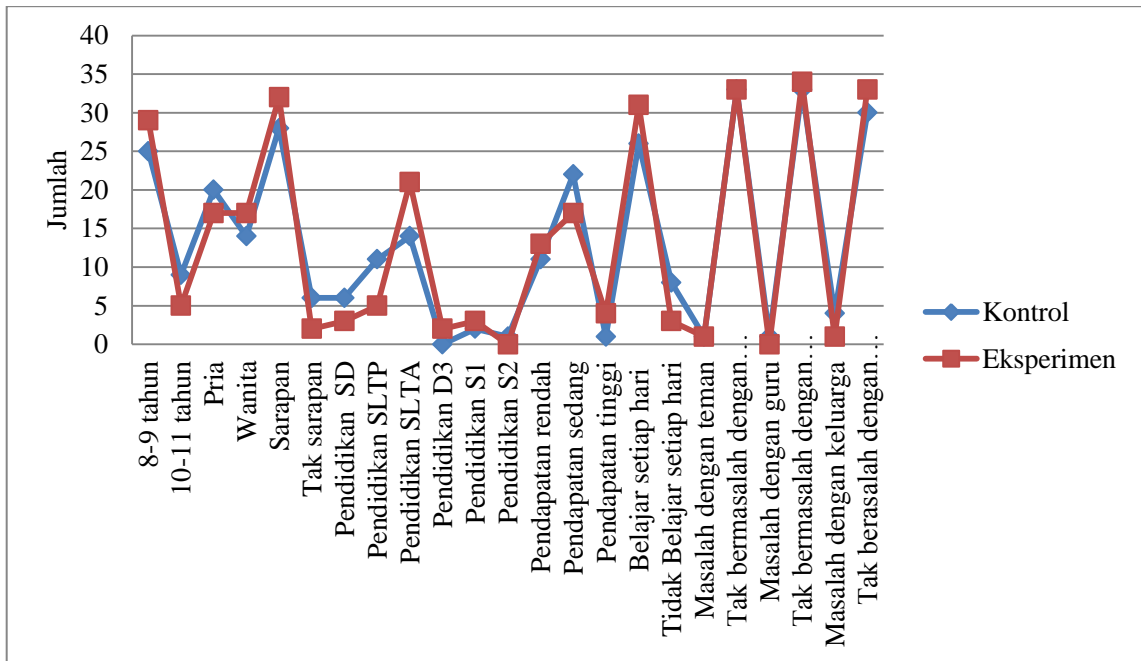
Analisis data menggunakan uji *Independent T test* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan menghitung rerata nilai post-test kedua kelompok.

### **Hasil Penelitian**

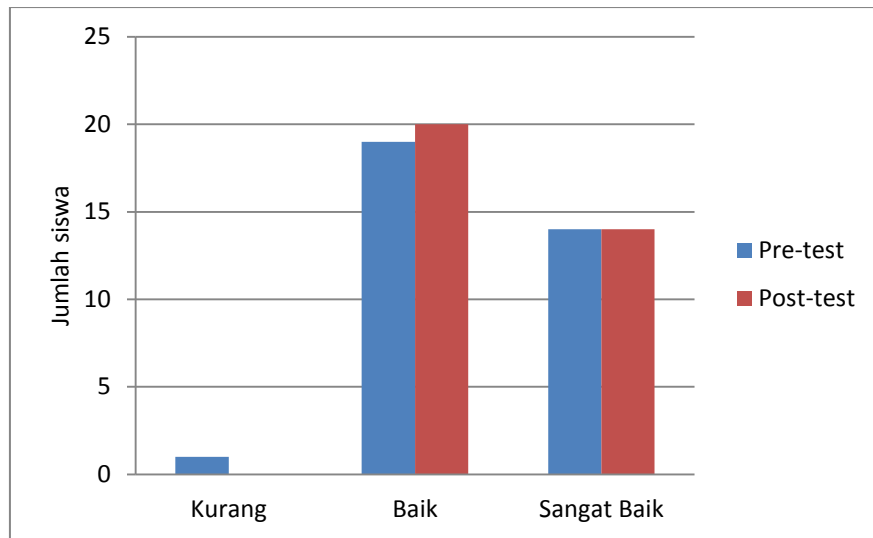
Semua subjek penelitian berdomisili di desa Bangunjiwo yang terletak di kecamatan Kasihan

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas 3 SDN Bangunjiwo I, Kasihan, Bantul

pada gambar 1 adalah sama pada kedua kelompok dengan  $p > 0.05$  pada uji *Chi-Square*.



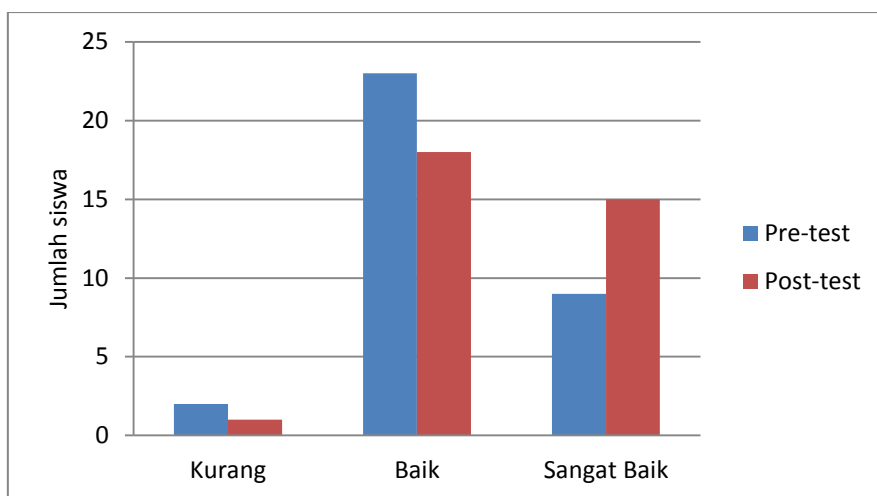
Gambar 1. Distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas 3 di SD Negeri Bangunjiwo I



Gambar 2. Kategori derajat prestasi kelompok kontrol

Gambar 2 menunjukkan distribusi *pre-test* dan *post-test* tanpa adanya perlakuan hafalan Al-Qur'an pada kelompok kontrol. Mayoritas hasil *pre-test* adalah prestasi belajar baik sebanyak 19 siswa (56%) dan *post-test* adalah

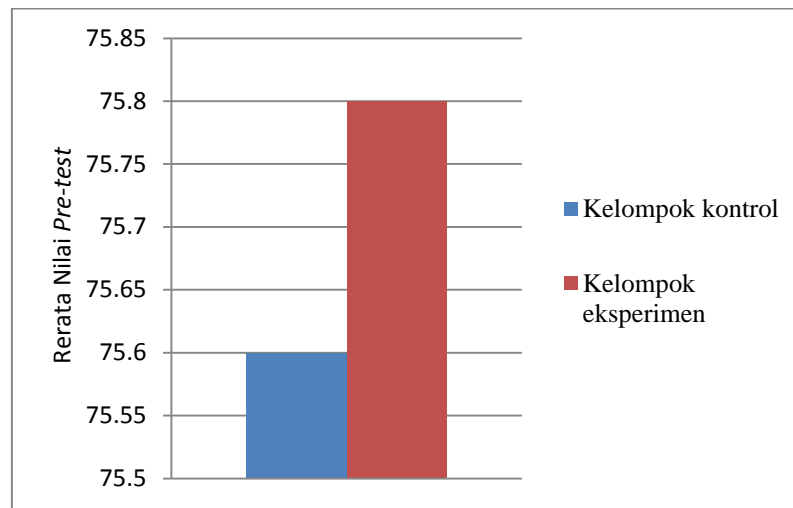
prestasi belajar baik sebanyak 20 siswa (59%). Prestasi belajar kurang adalah rentang nilai antara 40-60, baik adalah rentang nilai 60-80 dan sangat baik adalah rentang nilai 80-100.



Gambar 3. Kategori derajat prestasi kelompok eksperimen

Berdasarkan Gambar 3 dan Tabel 7 menunjukkan distribusi *pre-test* dan *post-test* dengan diberikan perlakuan hafalan Al-Qur'an pada kelompok eksperimen.

Mayoritas hasil *pre-test* terbanyak adalah prestasi belajar baik sebanyak 23 siswa (68%) dan *post-test* adalah hasil prestasi belajar baik sebanyak 18 siswa (53%).

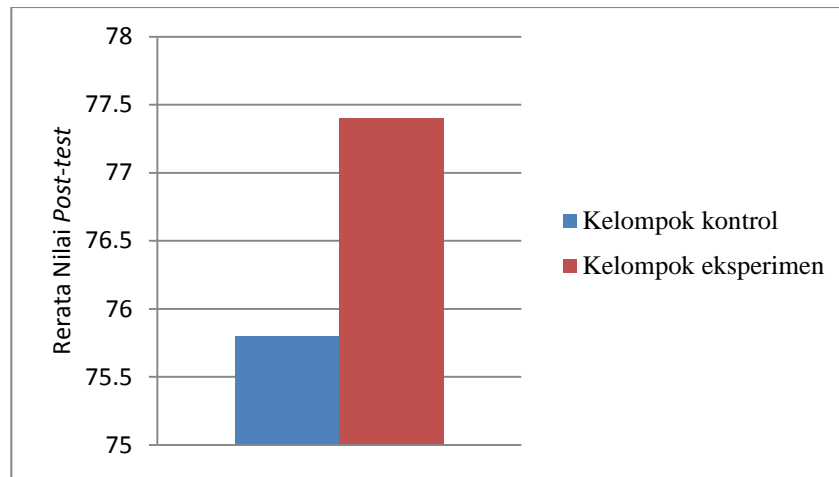


Gambar 4. Rerata *pre-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen

Rerata *pre-test* kelompok kontrol adalah  $75.6 \pm 13.4$  dan eksperimen adalah  $75.8 \pm 9.9$ . Nilai  $p > 0.05$  maka diambil keputusan

bahwa tidak terdapat perbedaan rerata *pre-test* yang bermakna antara kelompok kontrol dan eksperimen.





Gambar 5. Rerata *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen

Rerata *post-test* kelompok kontrol adalah  $75.8 \pm 9.9$  dan eksperimen adalah  $77.4 \pm 9.9$ . Menggunakan uji *Independent T*

### Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung terhadap peningkatan prestasi belajar pada anak-anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung tidak efektif meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Bangunjiwo I.

*test* didapatkan  $p=0.504$  ( $p>0.05$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak didapatkan perbedaan rerata *post-test* yang bermakna

Penelitian yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Penelitian Khoirotunnisa pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar remaja di SMP Yapita Surabaya<sup>9</sup>. Selain itu teori lain yang dibuktikan oleh penelitian Arofah pada tahun 2009

menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menghasilkan keterlibatan sangat besar dalam prestasi belajarnya<sup>10</sup>.

Penelitian ini diikuti oleh kelompok kontrol dan eksperimen yang masing-masing terdiri dari 34 anak. Karakteristik siswa SDN Bangunjiwo I didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh siswa atau diwakili oleh wali murid. Hasil karakteristik siswa menunjukkan keseragaman usia, jenis kelamin, kebiasaan sarapan sebelum sekolah, pendidikan dan pendapatan orang tua, kebiasaan belajar setiap hari, kepemilikan masalah dengan guru, teman dan keluarga adalah sama pada kedua kelompok.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa perbandingan rerata *pre-test* kedua kelompok adalah tidak

terdapat perbedaan yang bermakna dengan  $p=0.959$  ( $p>0.05$ ). Ini menunjukkan bahwa kondisi kedua kelompok adalah sama sebelum pemberian intervensi hafalan Al-Qur'an. Peningkatan prestasi belajar pada penelitian ini dinilai dengan membandingkan rerata *post-test* pada kedua kelompok. Hasil perbandingan rerata *post-test* adalah tidak didapatkan perbedaan rerata *post-test* yang bermakna pada kedua kelompok dengan  $p=0.504$  ( $p>0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa diberikan atau tidak diberikannya perlakuan hafalan Al-Qur'an tidak cukup signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Pada penelitian ini banyak faktor perancu yang dapat mempengaruhi ketidaksesuaian hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan teori yang ada diantaranya adalah faktor internal

dan eksternal prestasi belajar, serta prosedur penelitian yang dilaksanakan. Prestasi belajar anak dapat dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal yang tidak semuanya dapat dikendalikan dengan baik. Faktor *internal* terdiri atas minat, motivasi, keadaan emosi, ataupun kondisi fisik atau jasmani siswa (status gizi, kelelahan, kurang tidur). Sedangkan faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas keadaan alam sekitar, kondisi ekonomi, hubungan sosial (keluarga, teman, dan guru), dan lain-lain.

Kebiasaan belajar siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pelaksanaan intervensi hafalan Al-Qur'an pada kelompok eksperimen selalu disisipi motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar, namun di dalam pelaksanaan

penelitian tidak mampu untuk mengendalikan kebiasaan belajar di sekolah dan di rumah pada kedua kelompok. Hasil karakteristik subjek menunjukkan kebiasaan belajar mandiri dirumah pada kedua kelompok adalah sama. Kebiasaan belajar kelompok kontrol menjadi sangat penting karena dapat membentuk prestasi belajar. Proses pembelajaran di rumah merupakan salah satu bentuk *recall* yaitu usaha untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari disekolah. Karena menurut Guyton & Hall (1997), secara umum klasifikasi mengenai ingatan terbagi menjadi tiga yaitu; ingatan jangka pendek, menengah, dan panjang. Ingatan jangka pendek dan menengah cenderung akan menghilang lagi, kecuali jika jejak ingatan memperoleh aktivasi secukupnya sehingga menjadi lebih permanen; yang kemudian

diklasifikasikan sebagai ingatan jangka panjang. Proses aktivasi kembali ini yang merupakan tujuan dari belajar mandiri siswa dirumah dan diharapkan seluruh pelajaran yang dipelajari disekolah dapat menjadi ingatan jangka panjang siswa. Apabila siswa menghadapi proses ujian sekolah kelak maka akan lebih mudah untuk mengulang-ulang, sehingga prestasi belajar akan lebih baik. Metode lain adalah pemberian tugas yakni metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam belajar, karena dalam pemberian tugas itu guru memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar siswa<sup>12</sup>. Faktor eksternal siswa yang tidak

dapat dikendalikan selama pelaksanaan tes, antara lain:

#### 1. Kondisi-kondisi Tes

Prosedur yang terstandarisasi berlaku tak hanya pada instruksi-instruksi verbal, penentuan waktu, bahan-bahan, dan aspek-aspek tes lainnya, tetapi juga pada lingkungan tes. Perhatian harus diberikan pada pemilihan ruangan tes yang sesuai. Ruang harus bebas dari suara dan gangguan yang tidak perlu, serta seharusnya memiliki pencahayaan, ventilasi, tempat duduk, dan ruang kerja yang memadai bagi orang yang mengikuti tes. Penting untuk menyadari sejauh mana kondisi tes bisa mempengaruhi hasil tes. Bahkan aspek-aspek situasi yang tampaknya tidak penting bisa amat mempengaruhi kinerja tes. Faktor lain yang telah terbukti seperti apakah penguji itu orang asing atau orang yang sudah dikenal oleh

peserta tes, bisa cukup menimbulkan perbedaan skor-skor tes. Dalam telaah lainnya, cara dan perilaku umum penguji seperti tersenyum, menganggukan kepala, memberi komentar seperti “baik”, terbukti memberi pengaruh menentukan pada hasil-hasil tes.

## 2. Aktifitas peserta tes sebelum tes

Aktivitas-aktivitas peserta tes yang terjadi sesaat sebelum tes juga bisa mempengaruhi kinerja mereka, terutama ketika aktivitas-aktivitas semacam itu menghasilkan gejala emosional, keletihan, atau kondisi-kondisi lainnya yang kurang menguntungkan<sup>13</sup>.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas adalah hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa SDN Bangunjiwo I.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah kebiasaan belajar pada kelompok kontrol tidak dikendalikan dan hasil penelitian ini terbatas untuk anak-anak SDN Bangunjiwo I. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin otak menerima stimuli yang berulang-ulang dan semakin terlibatnya aktifitas tersebut seperti saat menghafal Al-Qur'an maka akan semakin baik dan efisien fungsinya untuk belajar dan mengingat<sup>14</sup>.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak-anak sekolah dasar di SDN Bangunjiwo I Bantul Yogyakarta.

## Saran

1. Penelitian hafalan Al-Qur'an perlu ditindak lanjuti dengan penelitian sejenis yang melibatkan metode hafalan lain.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dengan frekuensi yang lebih lama.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dengan jumlah sampel yang lebih banyak.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penghentian hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar.

## Daftar Pustaka

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Yamin, Martinis, Ansari, & Bansu, I. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan*

*Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

2. PP. RI No.7 Tahun 2005.
3. Yamin, Martinis, Ansari, & Bansu, I. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
4. Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Sukirman. (2011). Peranan bimbingan guru dan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMA negeri 1 Metro Tahun 2010. UMM.
6. Arif, S. (2008). *Jurnal Kajian Islam Al Insan*.
7. Nawabuddin, Abdurrab. (2005) *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), cet 4, hlm. 21.

8. Sagiran. (2008). *Meditasi Al-Qur'an dan Penyembuhan*. Makalah Workshop Pusat Study Kedokteran Islam tanggal 30 Desember di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
9. Khoirotunnisa, Ulya. (2011). *Hubungan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Remaja di SMP Yapita Surabaya*. S1 Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
10. Arofah, I. (2009). *Implikasi Hafalan Al-Qur'an dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
11. Guyton, AC.& Hall. (2008). *Buku ajar fisiologi kedokteran*, ed 11. (Irawati, et al., Trans). Jakarta. EGC. (Buku asli diterbitkan 2006).
12. Widyaningsih, Febrian. (2011). *Hubungan Antara Pemberian Tugas Rumah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN Rawasari 03 Pagi Jakarta Pusat*. S1 Skripsi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta.
13. Urbina, (2007). *Brain gym, pedoman senam otak bagi guru dan peminat*. Sulawesi Utara. *Yayasan Kinesiology Indonesia*.
14. Hude, D. (1996). *Pengaruh Metode Menghapal Pisah-Sambung Dan Pengaturan Takrir (Penanggulangan) Nya Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Quran*.

